

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam hidup. Melalui pendidikan manusia bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, serta sikap positif terhadap segala hal. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka untuk membantu perkembangan potensi peserta didik guna memiliki kompetensi-kompetensi atau kemampuan yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya (Uus Ruswandi dkk, 2009: 6).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010: 10).

Pendidikan tidak akan terlaksana atau tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya pembelajaran karena salah satu wujud dari pendidikan atau implementasi dari pendidikan itu adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Siswa dan guru termasuk komponen yang ada dalam pembelajaran. Siswa identik dengan kegiatan belajar dan guru dengan kegiatan mengajar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, maka kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam pendidikan (Slamento, 2003: 1).

Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan materi pelajaran, cara menyampaikan materi pelajaran dan mengelola pembelajaran (Sobry Sutikno, 2009: 32). Pengorganisasian tersebut hanya bisa dilakukan oleh seorang guru. Guru merupakan orang yang bertanggungjawab dalam membantu siswa untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik juga bertanggungjawab atas hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Setiap kegiatan mengajar guru harus selalu menyusun perencanaan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran juga agar materi yang diberikan bisa tersampaikan secara menyeluruh dan jelas. Didalam perencanaannya tersebut guru menggunakan berbagai macam model, metode, media serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik di tuntut untuk terus berupaya melakukan perbaikan dan perubahan dalam sistem pembelajaran khususnya didalam kelas.

Pembelajaran juga bergantung pada siswa yang mana kegiatan ini tidak akan bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Tidak sedikit cara mengajar guru yang kurang menarik membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru dan membuat siswa tidak berpartisipasi aktif. Kurangnya asupan motivasi dari guru membuat proses belajar menjadi kaku, monoton dan kurang mendukung dalam pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Karena dalam proses pembelajaran yang aktif siswa terdorong dan termotivasi untuk berpikir, menganalisis, membentuk opini, praktik, dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru (Hamzah B Uno, 2011: 78). Oleh karena itu, guru mempunyai kewajiban untuk berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan motivasi siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang bermacam-macam untuk digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode

pembelajaran juga mempengaruhi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membosankan untuk peserta didik yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan mereka dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya yaitu metode *Kauny Quantum Memory*. Metode ini merupakan metode menghafal Al-Quran yang menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Quran menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Metode *Kauny Quantum Memory* ini berbicara tentang cita rasa bukan tentang penjelasan segudang teori yang panjang (Bobby, 2012: 65). Metode ini menggunakan cerita ilustrasi, gambar dan kata kunci yang diterapkan terutama untuk menghafal dimana otak kanan lebih banyak digunakan dibandingkan dengan otak kiri. Dalam metode *Kauny Quantum Memory* kita dituntut untuk meluruskan niat, berpikir positif, selalu tersenyum dan menghilangkan ketegangan. Metode ini membuat siswa mudah untuk mengingat dengan menggunakan gambar atau kata kunci dan mudah pula untuk menghafal karena dibantu juga menggunakan ilustrasi. Dengan metode pembelajaran seperti ini motivasi siswa untuk belajar terutama menghafal dapat meningkat karena metode yang digunakan dianggap sangat menarik dan tidak membosankan dimana siswa akan merasakan senang ketika belajar dan ketika menghafal.

Dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Soreang telah diterapkan berbagai metode pembelajaran salah satunya yaitu metode *Kauny Quantum Memory*. Metode ini digunakan di kelas XI khususnya pada mata pelajaran PAI. Metode ini dipilih karena dianggap mempunyai kelebihan dalam hal menghafal ayat al-Qur'an antara lain metode *Kauny Quantum Memory* diperkenalkan dengan ilustrasi gambar yang menarik, unik dan terkadang lucu yang membuat siswa senang dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu metode ini juga menggunakan teknik visualisasi yang akan melibatkan otak kanan untuk mengingat serta memancing pikiran untuk memahami dan menjelaskan pesan yang disampaikan dari sebuah ilustrasi yang akan membantu siswa mudah menghafal ayat demi ayat dalam al-

Qur'an. Metode ini sangat sistematis, praktis dan efektif serta menggunakan relaksasi untuk menghafal ayat al-Quran sambil tersenyum. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Soreang, diperoleh informasi bahwa penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* yang mendapat antusias dari siswa ini masih menyisakan permasalahan dan belum sepenuhnya mewujudkan apa yang diharapkan. Dari sekian banyak kelebihan yang dimiliki oleh metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* yang masih menjadi kesulitan ketika pembelajaran adalah hapalan. Proses menghafal yang dilakukan siswa belum maksimal. Ketika siswa telah menghafal dalam waktu yang lama namun hanya beberapa ayat saja yang mereka hapal. Padahal yang menjadi keunggulan dari metode ini akan sangat memudahkan siswa, membuatnya merasa senang dan nyaman dalam menghafal ayat al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan lebih lanjut tentang adakah hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Soreang atau tidak, dengan judul penelitian: "TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *KAUNY QUANTUM MEMORY* HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI" (Penelitian Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Soreang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diuraikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* dikelas XI SMAN 1 Soreang?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikelas XI SMAN 1 Soreang?

3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI dikelas XI SMAN 1 Soreang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini, sesuai rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* dikelas XI SMAN 1 Soreang
2. Realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikelas XI SMAN 1 Soreang
3. Hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI dikelas XI SMAN 1 Soreang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Menambah khazanah pendidikan Islam
 - b. Bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam proses pembelajaran
 - c. Memberikan kontribusi pengetahuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi belajar dan melatih memori dengan daya ingatan yang kuat juga mudah untuk menghafal tanpa harus banyak berpikir.
 - b. Bagi guru

Meningkatkan pengetahuan guru serta menambah wawasan penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima ilmu yang disampaikan dengan maksimal.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam mengaplikasikan teori-teori pembelajaran yang didapatkan pada saat perkuliahan.

E. Kerangka Berfikir

Menurut Sumadi (2002: 36) tanggapan merupakan bayangan yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Agus Sujanto (2004:31) juga menuturkan bahwa tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita setelah mengamati. Dalam pembelajaran tanggapan menjadi sesuatu yang berpengaruh karena tanpa tanggapan pembelajaran yang kondusif tidak akan terjadi. Adapun indikator tanggapan menurut Wasty Soemanto (2012: 26) antara lain:

1. Tanggapan positif yaitu rasa menerima, menaati, merespon, menyetujui dan melaksanakan
2. Tanggapan negatif yaitu rasa penolakan, tidak menghiraukan, tidak menyetujui dan tidak melaksanakan

Dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar disebut sebagai motivasi (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 80). Motivasi menurut Sadili (2006: 281) adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

Motivasi mempunyai tiga komponen didalamnya diantaranya kebutuhan, dorongan dan tujuan (Jamaludin, dkk, 2015: 267). Kebutuhan ini merupakan komponen yang berasal dari dalam diri yang merasa bahwa apa yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang dimiliki. Kemudian dengan dorongan harapan yang tidak sesuai tersebut bisa dicapai dan sampai pada tujuan. Inilah yang dinamakan inti dari motivasi dimana dorongan berorientasi pada tujuan.

Untuk mengetahui besar kecilnya motivasi yang ada pada diri siswa dalam belajar perlu merujuk kepada indikator yang dijadikan acuan. Abin

Syamsudin (2007: 40) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar, antara lain:

1. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Persistensinya (ketetapan dan keuletannya pada tujuan kegiatan)
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idola) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (suka atau tidak suka, positif atau negatif)

Kegiatan belajar sangat memerlukan adanya motivasi karena motivasi memberikan dampak yang sangat besar pada siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi siswa tertarik untuk terlibat aktif didalam proses pembelajaran. Selain itu materi pelajaran akan tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*. Metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode menghafal yang menggunakan otak kanan dan teknik visualisasi al-Qur'an dimana ayat-ayat al-Qur'an diperkenalkan dengan ilustrasi gambar yang menarik, unik, dan kadang lucu serta menggunakan kata kunci agar tersimpan dalam memori pikiran yang akan memudahkan siswa menghafal kata demi kata dan ayat demi.

Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan metode menghafal Al-Quran yang menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Quran menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Metode *Kauny Quantum Memory* ini berbicara tentang cita rasa bukan tentang penjelasan segudang teori yang panjang (Bobby, 2012: 65). Teknik yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan untuk menangkap visualisasi makna, ilustrasi arti, membuat cerita dan mengikuti ayat per ayat yang telah dihapalkan. Metode ini akan menjadikan hapalan semakin berkesan, memperkuat memory dengan rasa dalam hati dan membangun kecintaan terhadap al-Quran. Dalam metode *Kauny Quantum Memory* kita dituntut untuk meluruskan niat, berpikir positif, selalu tersenyum dan menghilangkan ketegangan karena tanpa hati yang tenang jiwa yang rileks metode ini tidak akan optimal dengan baik.

Gambar yang menarik dan memiliki cerita akan memudahkan siswa menghafal ayat demi ayat, bahkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an pun dapat menghafalnya dengan mudah dibantu dengan ilustrasi gambar beserta kata yang berkaitan dengan ayat yang akan dihapalkan. Metode ini menggunakan otak kanan yang di dalamnya berisi tentang cita rasa, imajinasi, daya khayal dan sensasi bukan kekuatan intelegensia, rasio dan logika (Bobby, 2012: 65).

Menurut Dian Uswatun (2015: 38) metode *Kauny Quantum Memory* adalah suatu metode pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri:

1. Berfikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual
2. Diperkenalkan dengan ilustrasi gambar yang menarik, unik, dan kadang-kadang lucu sehingga memudahkan dalam menghafal ayat dan bisa memancing memori kita
3. Lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an
4. Menghafal jadi menyenangkan tanpa terbebani

Metode ini sangat memotivasi siswa untuk mengerjakan sesuatu yang besar tapi dengan cara yang begitu kecil. Sebab, ketika jiwa relaks, benar-benar telah niat dalam hati, santai dan berpikiran positif, maka kemampuan

kecepatan memori untuk mengingat dan memberi sinyal sangat cepat. Apalagi dalam metode ini menggunakan gambar, cerita-cerita menarik dan lucu, suara, isyarat dan permainan-permainan otak semuanya memudahkan siswa dalam proses menghafal (Bobby, 2012: 288).

Langkah-langkah penggunaan metode Kauny Quantum Memory dalam pembelajaran di kelas yaitu sebagai berikut (Dian Uswatun, 2015: 48):

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi potongan ayat Al-Qur'an beserta artinya, menyiapkan kertas yang berisi ilustrasi gambar yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an, dan menyiapkan lembar latihan
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan potongan ayat Al-Qur'an dan terjemah
3. Tiap siswa membaca potongan ayat dari kartu yang dipegang
4. Siswa membaca kembali ayat Al-Qur'an yang ada pada kartu
5. Guru membagikan kertas yang berisi ilustrasi gambar yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an yang di hafal
6. Siswa memperhatikan gambar ilustrasi untuk membantu mengingat hafalan Al-Qur'an mereka
7. Setelah siswa mampu hafal satu ayat maka diberikan kartu dan gambar selanjutnya seperti yang telah dijelaskan diatas, demikian seterusnya hingga hafal satu surah
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya untuk menghafal bersama
9. Guru memberikan lembar latihan berupa tabel ilustrasi ayat dengan kaitnya, dan lengkapi potongan ayat yang kosong
10. Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran

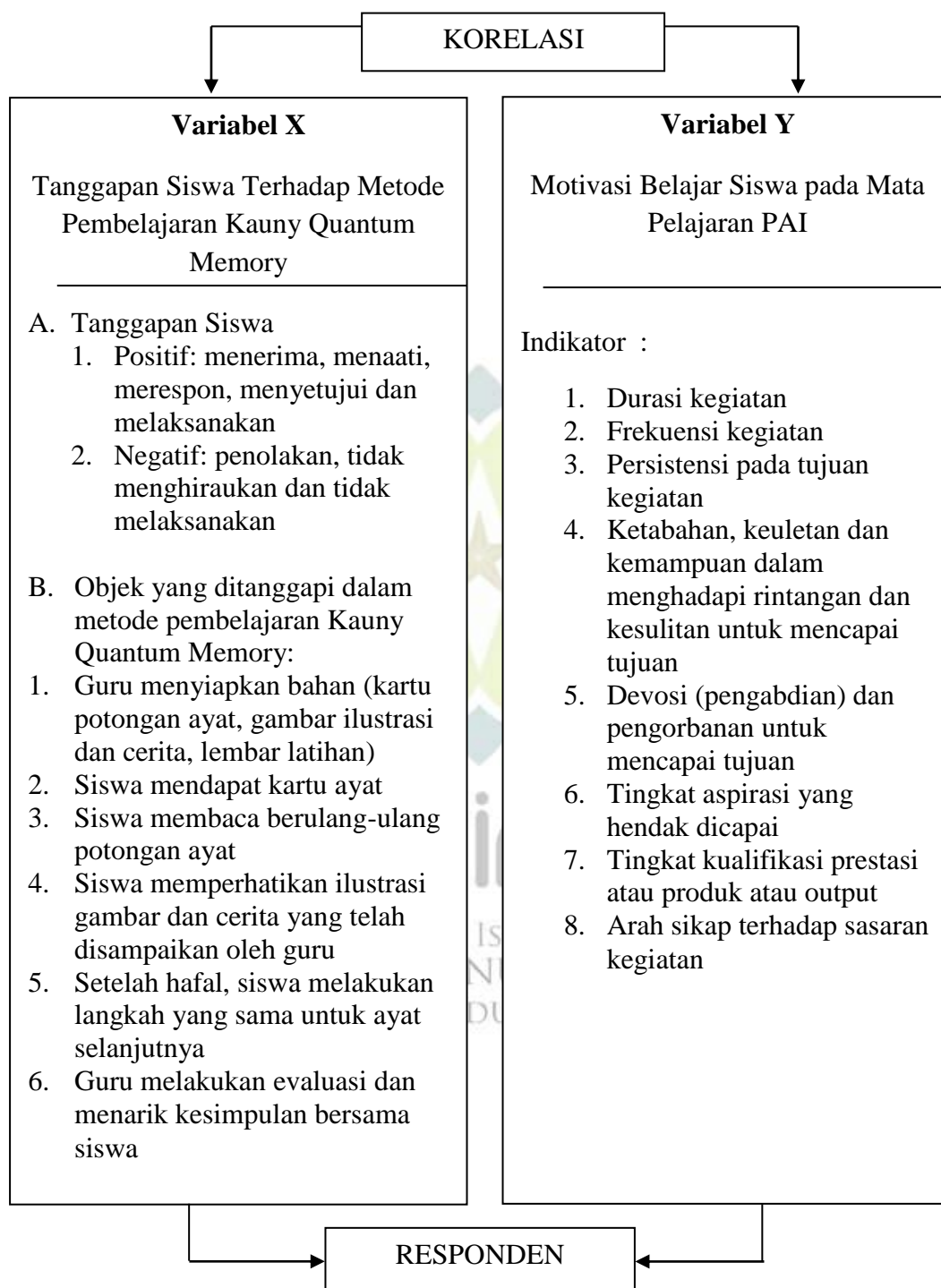
Dengan ilustrasi gambar yang menarik, unik, dan kadang lucu yang dibuat siswa akan termotivasi untuk menghafal ayat demi ayat. Cara seperti ini akan memudahkan siswa dan membuatnya menyenangkan dalam belajar tanpa adanya rasa jenuh dan bosan. Metode ini merekam apa yang diucapkan, didengarkan, digerakan, dan dilihat. Sehingga ada bagian memori yang

tersimpan melalui metode *Kauny Quantum Memory* ini. Dengan demikian dipahami bahwa penggunaan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Gambaran konkret untuk mengetahui hubungan saling berpengaruh antara kedua variabel tersebut, dapat disimpulkan pada bagan berikut ini:



Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka (Nanang Martono, 2010: 57). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Prosedur penelitiannya akan dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Untuk menguji hipotesis tersebut, penulis menggunakan dua alternatif sebagai berikut, yaitu:

1. H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI
2. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Upaya Meningkatkan Hapalan Al-Quran melalui Metode *Kauny Quantum Memory* (Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran PAI Materi Hapal Surah-Surah Pendek di Kelas VIII A SMPN 7 Cimahi Kota Cimahi)

Penelitian ini dilakukan oleh Dian Uswatun Hasanah pada tahun 2015 sebagai penelitian dalam program Sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa pembelajaran PAI pada materi hapal dalil al-Quran tentang akhlak tercela melalui metode *Kauny Quantum Memory* dapat meningkatkan kemampuan hapalan siswa dengan waktu yang singkat terbukti dengan skor pra siklus 66,53; siklus I 75,68 dan siklus II 85,89. Diakhir pembelajaran semua siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap

pembelajaran juga melalui metode ini terlihat siswa menghafal ayat Al-Quran dengan menyenangkan.

2. Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* dalam Menghafal Al-Quran di Rumah Quran SDIT LHI Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Hasanah pada tahun 2017 sebagai penelitian dalam program Sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory* menggunakan beberapa teknik, diantaranya yaitu baby reading (talaqqi), gerakan, kisah, dan berpikir positif. *Kedua*, ekstrakurikuler tahfid di Rumah Quran sudah berjalan efektif, baik dilihat dari proses maupun hasil hafalannya. *Ketiga*, terdapat faktor pendukung (usia siswa, minat dan motivasi siswa, dukungan orang tua, cara mengajar, pembagian kelompok, fasilitas) dan penghambat (waktu, siswa sulit dikondisikan dan tidak disiplin) dalam penggunaan metode ini.

3. Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) dalam Menghafal Al-Quran di STIE Muhammadiyah Cilacap (Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences))

Penelitian ini dilakukan oleh Muh Azhar Syafrudin pada tahun 2017 sebagai penelitian dalam program Magister di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan ditinjau dengan perspektif pertama, metode *Kauny Quantum Memory* masuk pada kategori metode Juz'i dalam menghafal Al-Quran. Jika ditinjau dengan perspektif kedua, metode *Kauny Quantum Memory* masuk pada kategori metode Wahdah, Sima'i Gabungan (dalam beberapa kejadian), dan Jama. Jika ditinjau dengan perspektif ketiga, metode *Kauny Quantum Memory* masuk dalam kategori metode: Talaqqi Tasmi, Talaqqi Arad, dan Tafhim. Penelitian ini juga menyatakan menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dapat berperan untuk membantu tumbuh dan berkembangnya berbagai kecerdasan dalam teori MI, yaitu: Kecerdasan Linguistik,

Kecerdasan Matematis, Kecerdasan Spasial (Visual), Kecerdasan Kinestetik, dan yang lainnya. Sedangkan untuk Kecerdasan Naturalistik, metode *Kauny Quantum Memory* tidak mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya.

4. Pelaksanaan Metode *Kauny Quantum Memory* dan Murattal Irama Quran dalam Pembelajaran Hapalan Quran Di Lembaga B-Quran Sragen Tahun 2017

Penelitian ini dilakukan oleh Fitri Febri Rustiani pada tahun 2017 sebagai penelitian dalam program Sarjana di Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory* dan Murattal Irama Quran melalui 3 tahapan yaitu muraja'ah hafalan sebelumnya, proses pembelajaran menghafal Al-Quran dengan metode *Kauny Quantum Memory* dan Murattal Irama Quran baru kemudian evaluasi.

5. Pengaruh Metode *Kauny Quantum Memory* terhadap Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Quran di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang

Penelitian ini dilakukan oleh Elfi Irawati. Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 85,5 dan SD sebesar 40,25 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 77,5 dan SD sebesar 35,75. Pada pengujian hipotesis diperoleh thitung sebesar 3,787 dan ttabel sebesar 2,10092 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Kauny Quantum Memory* sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini mempunyai perbedaan dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian diatas lebih memfokuskan pada penghafalan Al-Quran sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada motivasi belajar PAI siswa.